

PEMANFAATAN HASIL HUTAN BUKAN KAYU

UTILIZATION OF NON-TIMBER FOREST PRODUCTS

Kamaludin¹, Jito Rusadi²
kamaludinn78@gmail.com

^{1,2} Prodi Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Kapuas Sintang
Jl. Y.C. Oevang Oeray No. 92 Desa Baning Kota Sintang 78612

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis-jenis dan pemanfaatan hasil hutan bukan kayu oleh masyarakat Desa Pampang Dua Kecamatan Ketungau Hilir Kabupaten Sintang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yang dilakukan melalui penyebaran kuesioner, wawancara dan eksplorasi. Wawancara dilakukan berpedoman pada daftar pertanyaan, dilakukan untuk memperdalam dan memperkuat informasi dari masyarakat sehubungan dengan jenis dan pemanfaatan hasil hutan bukan kayu. Eksplorasi dilakukan untuk menggali secara detail setiap informasi yang didapatkan melalui kuesioner dan wawancara, agar data yang didapat adalah data yang valid. Hasil penelitian terdapat 20 jenis tumbuhan hasil hutan bukan kayu (HHBK) yang dimanfaatkan oleh masyarakat desa Pampang Dua, yaitu Bambu/Buluh (*Dendrocalamus asper* Backer), Bedegak (*Dicranopteris linearis*), Bekeruk (*Polypodium verrucosum*), Buah Engkabang (*Shorea macrophylla*), Bungbang (*Syzygium polyanthum*), Damar (*Agathis sp*), Kandis (*Garcinia celebica*), Kemantan (*Mangifera foetida*), Lemidau (*Gnetum Gnemon L.*), Lengkus (*Dimocarpus longan L.*), Lensat (*Lansium domesticum*), Mawang (*Mangifera pajang*), Miding (*Stenochlora polustris*), Nau (*Arenga pinnata*), Perupuk (*Pandanus tectorius*), Purun (*Lepironia articulata*), Rian (*Durio zibethinus*), Sagu (*Metroxylon sagu*), Senggang (*Hornstedtia alliacea*) dan Wi Segak (*Calamus caesius blume*). Terdapat 6 jenis HHBK kategori produktif, 14 jenis kategori konsumtif. Pemanfaatan hasil hutan bukan kayu adalah sebagai salah satu alternatif sumber pendapatan bagi masyarakat desa Pampang Dua, terutama produk kerajinan tangan seperti Bubu, Capin, Cungkin, Cupai, Kemansai, Ruyut, Sungkop, Takin, Tanggoi dan Tikar serta panganan olahan berupa Tempoyak dan Lempok.

Kata Kunci: Pemanfaatan, Hasil Hutan Bukan Kayu, Masyarakat Desa Pampang Dua.

Abstract: This study aims to determine the types and utilization of non-timber forest products by the people of Pampang Dua Village, Ketungau Hilir District, Sintang Regency. Interviews were conducted based on a list of questions, conducted to deepen and strengthen information from the community regarding the types and uses of non-timber forest products. Exploration is carried out to explore in detail every information obtained through questionnaires and interviews, so that the data obtained is valid data. The results showed that there were 20 types of non-timber forest products (NTFPs) used by the people of Pampang Dua village, namely bamboo/reed (*Dendrocalamus asper* Backer), Bedegak (*Dicranopteris linearis*), Bekeruk (*Polypodium verrucosum*), Engkabang fruit (*Shorea macrophylla*), Bungbang (*Syzygium polyanthum*), Damar (*Agathis sp*), Kandis (*Garcinia celebica*), Kemantan (*Mangifera foetida*), Lemidau (*Gnetum Gnemon L.*), Lengkus (*Dimocarpus longan L.*), Lenst (*Lansium domesticum*), Mawang (*Mangifera pajang*), Miding (*Stenochlora pollustris*), Nau (*Arenga pinnata*), Perupuk (*Pandanus tectorius*), Purun (*Lepironia articulata*), Rian (*Durio zibethinus*), Sago (*Metroxylon sagu*), Senggang (*Hornstedtia alliacea*) and Wi Segak (*Calamus caesius blume*). There are 6 types of NTFPs in the productive category, 14 types in the consumptive category. Utilization of non-timber forest products is an alternative source of income for the Pampang Dua village community, especially handicraft products such as Bubu, Capin, Cungkin, Cupai, Kemansai, Ruyut, Sungkop, Takin, Tanggoi and Tikar as well as processed snacks such as Tempoyak and Lempok.

Keywords: Utilization, Non-Timber Forest Products, Pampang Dua Village Community

PENDAHULUAN

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 1999, hutan adalah suatu kesatuan ekosistem berupa hamparan lahan berisi sumberdaya alam hayati yang didominasi pepohonan dalam persekutuhan alam lingkungannya, yang satu dengan lainnya tidak dapat dipisahkan. Menurut Soerianegara dan Indrawan (2005), hutan adalah masyarakat tumbuh-tumbuhan yang dikuasai pohon-pohon dan mempunyai keadaan lingkungan yang berbeda dengan keadaan diluar hutan.

Hasil hutan bukan kayu yang selanjutnya disebut dengan HHBK adalah hasil yang bersumber dari hutan selain kayu baik berupa benda-benda nabati seperti rotan, nipah, sagu, bambu, getah-getahan, biji-bijian, daun-daunan, obat-obatan dan lain-lain maupun berupa hewani seperti satwa liar dan bagian-bagian satwa liar tersebut (tanduk, kulit, dan lain-lain). Hasil hutan bukan kayu merupakan sumberdaya alam yang masih banyak terdapat di Indonesia dan keberadaannya masih bisa dimanfaatkan sebagai mata pencaharian oleh masyarakat. Indonesia merupakan Negara yang kaya akan keberadaan tumbuh-tumbuhan, baik itu tumbuhan berkayu maupun non kayu. Getah, daun, kulit, buah, rotan, bambu, dan madu serta masih banyak lagi tumbuh-tumbuhan yang memiliki sifat khusus termasuk kedalam hasil hutan bukan kayu.

Masyarakat desa Pampang Dua masih mengandalkan hasil hutan bukan kayu dari alam dan belum ada upaya untuk menjamin kelestariannya melalui tindakan budidaya. Informasi secara detail mengenai jenis-jenis hasil hutan bukan kayu yang dimanfaatkan dan digunakan/diolah oleh masyarakat desa Pampang Dua sampai saat ini belum tersedia. Oleh karena itu, dipandang perlu dilakukan kajian melalui

penelitian terhadap aktivitas pemanfaatan hasil hutan bukan kayu yang telah dilakukan secara turun temurun oleh masyarakat Desa Pampang Dua, Kecamatan Ketungau Hilir Kabupaten Sintang. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, yang dilakukan melalui penyebaran kuesioner, wawancara dan eksplorasi.

Populasi penelitian adalah seluruh masyarakat di Desa Pampang Dua Kecamatan Ketungau Hilir, Kabupaten Sintang, Provinsi Kalimantan Barat yang berjumlah sebanyak 387 jiwa. Pengambilan sampel dilakukan secara sengaja dengan menggunakan teknik purposive sampling. Penetapan sampel penelitian didasarkan atas pendapat Arikunto (2006), yang menyatakan bahwa jika populasi kurang dari seratus maka keseluruhan populasi dijadikan sebagai sampel, namun jika lebih dari seratus, penarikan sampel dilakukan sebanyak 10-30% dari populasi. Berdasarkan data jumlah penduduk, maka sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 40 jiwa, yang seluruhnya adalah masyarakat yang memanfaatkan hasil hutan bukan kayu.

Dalam penelitian ini yang digunakan sebagai bahan adalah semua hasil hutan bukan kayu yang dimanfaatkan dan digunakan oleh masyarakat pada lokasi penelitian. Adapun alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Peta Lokasi Penelitian, digunakan untuk mengetahui tempat dilakukannya penelitian, Pedoman wawancara, digunakan untuk mewawancarai masyarakat sebagai sampel penelitian. Kuesioner, digunakan untuk mengetahui infoemasi dari responden, Kamera, digunakan untuk mendokumentasikan selama kegiatan penelitian dilakukan, Alat Perekam, digunakan untuk merekam selama proses wawancara dilakukan. Alat tulis, digunakan untuk mencatat selama proses penelitian dilakukan.

HASIL PENELITIAN**Jenis Jenis Hasil Hutan Bukan Kayu**

Berdasarkan hasil wawancara dan survei eksplorasi yang dilakukan pada lokasi penelitian diketahui bahwa terdapat 20 jenis hasil hutan

bukan kayu yang dimanfaatkan oleh masyarakat desa Pampang Dua Kecamatan Ketungau Hilir Kabupaten Sintang. Jenis-jenis hasil hutan bukan kayu yang dimanfaatkan oleh masyarakat, selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jenis-Jenis Hasil Hutan Bukan Kayu Yang Dimanfaatkan Oleh Masyarakat Desa Pampang Dua Kecamatan Ketungau Hilir.

No	Nama Lokal	Nama Indonesia	Nama Ilmiah	Famili
1	Bambu/Buluh	Bambu	<i>Dendrocalamus asper</i> Backer	Poaceae
2	Bedegak	Resam	<i>Dicranopteris linearis</i>	Gleicheniaceae
3	Bekeruk	Pakis	<i>Polypodium verrucosum</i>	Pteridaceae
4	Buah Engkabang	Buah Tengkawang	<i>Shorea macrophylla</i>	Dipterocarpaceae
5	Bungkang	Salam Hutan	<i>Syzygium polyanthum</i>	Myrtaceae
6	Damar	Damar	<i>Agathis sp</i>	Araucariaceae
7	Kandis	Kandis	<i>Garcinia celebica</i>	Clusiaceae
8	Kemantan	Kemantan	<i>Mangifera foetida</i>	Anacardiaceae
9	Lemidau	Melinjo Hutan	<i>Gnetum Gnemon L.</i>	Gnetaceae
10	Lengkus	Kelengkeng	<i>Dimocarpus longan L.</i>	Sapindaceae
11	Lensat	Langsat	<i>Lansium domesticum</i>	Meliaceae
12	Mawang	Mawang	<i>Mangifera pajang</i>	Anacardiaceae
13	Miding	Pakis	<i>Stenochlora polustris</i>	Denstaediticeae
14	Nau	Enau	<i>Arenga pinnata</i>	Arecaceae
15	Perupuk	Pandan Duri	<i>Pandanus tectorius</i>	Pandanaceae
16	Purun	Purun	<i>Lepironia articulata</i>	Cyperaceae
17	Rian	Durian	<i>Durio zibethinus</i>	Malvaceae
18	Sagu	Sagu	<i>Metroxylon sagu</i>	Palmae
19	Senggang	Pining Bawang	<i>Hornstedtia alliacea</i>	Zingiberaceae
20	Wi Segak	Rotan	<i>Calamus caesius blume</i>	Arecaceae

Sumber: Data Hasil Penelitian, 2022.

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa, jenis-jenis hasil hutan bukan kayu yang terdapat dan dimanfaatkan oleh masyarakat cukup beragam, terdiri atas 20 jenis, 19 genus dan 18 famili. Semua jenis tersebut telah dimanfaatkan secara turun temurun oleh masyarakat setempat, dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya dengan memanfaatkan dari alam dan belum ada upaya membudidayakannya.

Jenis Jenis Hasil Hutan Bukan Kayu Produktif

Hasil hutan bukan kayu produktif adalah hasil hutan yang dimanfaatkan masyarakat untuk

membuat kerajinan tradisional berupa produk kerajinan tangan. Dari Hasil pengamatan diketahui bahwa, jenis HHBK tersebut banyak dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Pampang Dua Kecamatan Ketungau Hilir Kabupaten Sintang untuk bahan baku kerajinan. Dari 20 jenis hasil hutan bukan kayu yang dimanfaatkan oleh masyarakat desa Pampang Dua Kecamatan Ketungau Hilir Kabupaten Sintang terdapat 6 jenis yang dikategorikan sebagai hasil hutan bukan kayu produktif. Jenis-jenis hasil hutan bukan kayu produktif yang dimanfaatkan oleh masyarakat, selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Jenis-Jenis Hasil Hutan Bukan Kayu Kategori Produktif Yang Dimanfaatkan Oleh Masyarakat

No	Nama Lokal	Nama Indonesia	Nama Ilmiah	Famili
1	Bambu/Buluh	Bambu	<i>Dendrocalamus asper</i> Backer	Poaceae
2	Bedegak	Resam	<i>Dicranopteris linearis</i>	Gleicheniaceae
3	Perupuk	Pandan Duri	<i>Pandanus tectorius</i>	Pandanaceae
4	Purun	Purun	<i>Lepironia articulata</i>	Cyperaceae
5	Senggang	Pining Bawang	<i>Hornstedtia alliacea</i>	Zingiberaceae
6	Wi Segak	Rotan	<i>Calamus caesius blume</i>	Arecaceae

Sumber: Data Hasil Penelitian, 2022.

Jenis Jenis Hasil Hutan Bukan Kayu Konsumtif

Hasil hutan bukan kayu konsumtif adalah hasil hutan yang dimanfaatkan oleh masyarakat dengan tujuan untuk dikonsumsi. Pemanfaatan HHBK konsumtif, yang dominan utamanya adalah jenis hasil hutan berupa buah-buahan. Berdasarkan hasil wawancara dan survei eksplorasi yang dilakukan pada lokasi penelitian diketahui bahwa,

dari 20 jenis hasil hutan bukan kayu yang dimanfaatkan oleh masyarakat desa Pampang Dua Kecamatan Ketungau Hilir Kabupaten Sintang, terdapat 14 jenis yang dikategorikan sebagai hasil hutan bukan kayu konsumtif. Jenis-jenis hasil hutan bukan kayu konsumtif yang dimanfaatkan oleh masyarakat, selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Jenis-Jenis Hasil Hutan Bukan Kayu Kategori Konsumtif Yang Dimanfaatkan Oleh Masyarakat Desa Pampang Dua.

No	Nama Lokal	Nama Indonesia	Nama Ilmiah	Famili
1	Bekeruk	Pakis	<i>Polypodium verrucosum</i>	Pteridaceae
2	Buah Engkabang	Buah Tengawang	<i>Shorea macrophylla</i>	Dipterocarpaceae
3	Bungkang	Salam Hutan	<i>Syzygium polyanthum</i>	Myrtaceae
4	Kandis	Kandis	<i>Garcinia celebica</i>	Clusiaceae
5	Kemantan	Kemantan	<i>Mangifera foetida</i>	Anacardiaceae
6	Lemidau	Melinjo Hutan	<i>Gnetum Gnemon L.</i>	Gnetaceae
7	Lengkus	Kelengkeng	<i>Dimocarpus longan L.</i>	Sapindaceae
8	Lensat	Langsat	<i>Lansium domesticum</i>	Meliaceae
9	Mawang	Mawang	<i>Mangifera pajang</i>	Anacardiaceae
10	Miding	Pakis	<i>Stenochlana polustris</i>	Denstaediticeae
11	Nau	Enau	<i>Arenga pinnata</i>	Arecaceae
12	Rebung	Bambu	<i>Dendrocalamus asper</i> Backer	Poaceae
13	Rian	Durian	<i>Durio zibethinus</i>	Malvaceae
14	Sagu	Sagu	<i>Metroxylon sagu</i>	Palmae

Sumber: Data Hasil Penelitian, 2022

Hasil Hutan Bukan Kayu

Hasil hutan bukan kayu yang dominan digunakan oleh masyarakat desa Pampang Dua, selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4 Jenis-Jenis Hasil Hutan Bukan Kayu Yang Dominan Digunakan Oleh Masyarakat Desa Pampang Dua Kecamatan Ketungau Hilir

No	Jenis Hasil Hutan Bukan Kayu	Dusun Buluk Jegara	Dusun Melibun Jaya	Dusun Lengkung tapa	Jumlah Responden	Persentasi (%)
1	Bambu/Buluh	13	21	17	51	68,00
2	Perupuk	12	15	12	36	48,00
3	Purun	12	10	10	32	32,00
4	Senggang	12	12	12	36	48,00
5	Wi Segak	16	15	17	48	64,00

Sumber: Data Hasil Penelitian, 2022.

Hasil wawancara dan survei eksplorasi yang dilakukan pada lokasi penelitian diketahui bahwa terdapat 20 jenis hasil hutan bukan kayu

yang dimanfaatkan oleh masyarakat desa Pampang Dua Kecamatan Ketungau Hilir Kabupaten Sintang.

Tabel 5. Bagian Dan Manfaat Jenis-Jenis Hasil Hutan Bukan Kayu Yang Digunakan Oleh Masyarakat Desa Pampang Dua Kecamatan Ketungau Hilir.

No	Nama Lokal	Bagian Yang Digunakan	Manfaat Dan Kegunaan
1	Bambu/Buluh	Batang, Daun	Konsumsi, bahan kerajinan tangan, bahan material kandang ternak, bahan perangkap ikan (Bubu), Takin, Cupai, Sungkop dan Tanggoi
2	Bedegak	Batang	Bahan kerajinan tangan (Gelang dan Cincin)
3	Bekeruk	Daun	Konsumsi
4	Buah Engkabang	Buah, Getah	Konsumsi, lem tradisional
5	Bungkang	Daun	Konsumsi
6	Damar	Getah	Lem Perahu
7	Kandis	Buah	Konsumsi/Bumbu masak
8	Kemantan	Buah	Konsumsi
9	Lemidau	Buah, Daun	Konsumsi
10	Lengkus	Buah	Konsumsi
11	Lensat	Buah	Konsumsi
12	Mawang	Buah dan kulit	Konsumsi dan sayur
13	Miding	Daun	Konsumsi
14	Nau	Batang, Ijuk, Buah, Daun	Konsumsi, bahan bangunan pondok, bahan kerajinan tangan, atap rumah/rumah ladang
15	Perupuk	Daun	Bahan Kerajinan tangan (Tikar dan Takin)
16	Purun	Daun	Bahan kerajinan tangan (Tikar)
17	Rian	Buah	Konsumsi, Tempoyak dan Lempok
18	Sagu	Batang, Umbut, Getah, Daun	Konsumsi, pakan ternak, lem tradisional, atap rumah/rumah ladang
19	Senggang	Pelepah	Bahan kerajinan tangan (Tikar dan Takin)
20	Wi Segak	Batang, Buah	Bahan kerajinan tangan (Ruyut/beruyut, Cungkin, Kemansai (alat untuk penangkap ikan), Gelang) dan dikonsumsi

Sumber: Data Hasil Penelitian, 2022

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat 20 jenis tumbuhan hasil hutan kayu yang dimanfaatkan oleh masyarakat desa Pampang Dua Kecamatan Ketungau Hilir. Dari 20 jenis tersebut, 14 jenis dikategorikan sebagai hasil hutan bukan kayu konsumtif dan 6 jenis dikategorikan sebagai hasil hutan bukan kayu produktif. Jenis hasil hutan bukan kayu yang dimanfaatkan masyarakat Desa Pampang Dua antara lain Perupuk, Senggang, Rotan, Damar, Bambu, Resam, Durian, Buah Tengkawang, Purun Sagu dan Aren.

Hasil wawancara dengan masyarakat di Dusun Tanjung Sari, Dusun Pampang Dua, dan

Dusun Nanga Gensar Kecamatan Ketungau Hilir Kabupaten Sintang, menunjukkan bahwa kebutuhan masyarakat akan hasil hutan bukan kayu masih sangat tinggi. Secara umum pemanfaatan hasil hutan bukan kayu merupakan salah satu sumber daya hutan yang menjadi andalan oleh penduduk setempat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Bagi masyarakat pedesaan hasil hutan bukan kayu merupakan sumber daya yang penting bahkan merupakan kebutuhan pokok mereka. Hal ini dipertegas oleh Birgantoro dan Nurrochmat (2007), yang menyatakan bahwa bagi masyarakat di sekitar hutan keberadaan kawasan hutan sangat berarti bagi kelangsungan hidupnya yang dapat memberikan nilai tambah bagi kehidupan mereka.

Sebagian besar masyarakat memungut lebih dari satu jenis hasil hutan bukan kayu. Jumlah masyarakat yang memanfaatkan hasil hutan bukan kayu yang paling banyak adalah Bambu. Sebanyak 51 orang dari responden yang berasal dari 13 orang di Dusun Tanjung Sari, 21 orang di Dusun Pampang Dua dan 17 orang di Dusun Nanga Gensar. Kemudian diikuti masyarakat yang menggunakan Rotan dengan jumlah pengambil masing-masing sebanyak 16 orang di Dusun Tanjung Sari, 15 orang di Dusun Pampang Dua dan 17 orang di Dusun Nanga Gensar. Selanjutnya jumlah masyarakat pengguna hasil hutan bukan kayu yang tergolong banyak adalah yang menafaatkan Perupuk, Senggan dan Purun.

Hasil kerajinan tangan tradisional merupakan produk yang paling sering dibuat oleh penduduk ketiga Dusun yang ada di Desa Pampang Dua. Masyarakat biasanya membuat kerajinan tangan seperti Bubu (perangkap ikan), Kemansai (penangkaap ikan), Ruyut, Cungkung, Takin (wadah tempat membawa barang bawaan), tempat sampah, dan tikar yang terbuat dari rotan. Masyarakat membuat kerajinan tersebut di sela-sela waktu istirahat atau pada saat tidak pergi ke kebun/ladang, sedangkan untuk membuat Bubu biasanya kaum laki-laki membuatnya menjelang musim mencari ikan. Selain laki-laki, para wanita masyarakat desa Pampang Dua juga membuat kerajinan tangan yang digunakan untuk kehidupan sehari-hari masyarakat. Ibu-Ibu masyarakat desa Pampang Dua memanfaatkan waktu luang untuk membuat kerajinan secara tradisional. Ada beberapa produk kerajinan tangan yang dibuat, yaitu Tikar, Tangoi (penutup kepala), Bakul dan lain-lain.

Pemanfaatan hasil hutan bukan kayu merupakan alternatif untuk meningkatkan pendapatan secara ekonomi bagi masyarakat yang mempunyai ketergantungan terhadap sumberdaya hutan. Setiap jenis hasil hutan yang dimanfaatkan masyarakat dapat dihitung berdasarkan volume (jumlah) dan harga pasar setempat. Nilai ekonomi adalah nilai barang dan jasa yang dapat diperjualbelikan sehingga memberikan pendapatan. Konsep ekonomi bahwa kegunaan, kepuasan atau kesenangan yang diperoleh individu atau masyarakat tidak terbatas kepada barang dan jasa yang diperoleh melalui jual beli (transaksi) saja, tetapi semua barang dan jasa yang memberikan manfaat akan memberikan kesejahteraan bagi individu atau masyarakat. Hasil hutan yang dimanfaatkan oleh masyarakat desa pampang Dua dinilai berdasarkan penilaian harga pasar, karena hasil hutan bukan kayu yang dimanfaatkan oleh masyarakat memiliki harga pasar. Harga pasar yang dimaksud adalah harga jual dari masing-masing produk hasil hutan yang terjadi ditingkat pengumpul dan ditingkat pasar lokal. Harga pasar diturunkan melalui interaksi antara produsen dan konsumen melalui permintaan dan penyediaan barang dan jasa (transaksi pasar). Dalam pasar yang efisien (pasar persaingan sempurna) harga barang dan jasa mencerminkan kesediaan membayar setiap orang. Berdasarkan hasil penelitian, maka diketahui bahwa produk hasil kerajinan masyarakat desa Pampang Dua memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi dan jika dikelola dengan baik tentu akan dapat menambah dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Nilai-nilai ekonomi produk hasil kerajinan masyarakat desa Pampang Dua disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 6. Nilai Ekonomi Produk Hasil Kerajinan Dari Hasil Hutan Bukan Kayu Oleh Masyarakat Desa Pampang Dua.

o	Jenis Hasil Hutan	Bagian Yang Dimanfaatkan	Persentase Nilai Per Jenis Berdasarkan Kuesioner (%)	Jenis Hasil Produksi	Nilai Ekonomi (Rp/Unit)
1	Pandan Duri	Daun	48,00	Tikar	100.000 - 250.000
				Takin	50.000 - 200.000
2	Pining Bawang	Pelepah	48,00	Tikar	100.000 - 200.000
				Takin	50.000 - 200.000
				Cupai	50.000 - 150.000
3	Rotan	Batang	64,00	Kemansai	100.000 - 300.000
				Ruyut/beruyut	70.000 - 200.000
				Cungkung	150.000 - 300.000
4	Bambu	Batang	68,00	Caping	70.000 - 200.000
				Bubu	100.000 - 300.000
				Cupai	70.000 - 300.000
5	Purun	Daun	42,66	Tikar	70.000 - 150.000

Sumber: Data Hasil Penelitian, 2020

Berdasarkan hasil eksplorasi terhadap masyarakat yang membuat produk kerajinan, diketahui bahwa produk yang paling dominan dan memiliki nilai ekonomi cukup tinggi adalah Tikar. Hal ini dikarenakan Tikar banyak digunakan oleh masyarakat, sehingga banyak yang memesannya dan dapat dibuat dari bahan baku tumbuhan yang beragam seperti Perupuk, Senggang, dan Purun. Untuk membuat satu buah Tikar di perlukan 1 sampai 3 hari, memanfaatkan waktu istirahat berkebun dan berladang. Ditambah lagi saat mencari bahan bakunya tidak memerlukan banyak orang, sehingga bisa menghemat biaya. Hasil produk kerajinan masyarakat desa Pampang Dua yang juga memiliki nilai ekonomi tinggi adalah Cupai dan Takin, hal ini dikarenakan mayoritas masyarakatnya menggunakan dua benda ini saat pergi ke kebun maupun kelading. Cupai dan Takin digunakan untuk membawa peralatan dan perbekalan. Secara ekonomi, Cupai dan Takin adalah produk dengan nilai ekonomis yang paling tinggi, karena merupakan produk yang paling banyak diperjual-belikan oleh masyarakat. Pada saat sekarang ini, produk kerajinan berupa Cupai bukan hanya sebagai wadah untuk membawa perlengkapan berladang dan berkebun saja, tetapi juga sebagai karya seni yang tinggi, karena mempunyai corak motif yang indah, sehingga harga jualnya pun dapat mencapai Rp.500.000 perbuah. Bila kondisi ini dikelola dengan baik, maka tentu aktivitas kerajinan ini bisa menjadi mata pencaharian utama guna meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat setempat. Namun terdapat realita bahwa rerata pengerajin adalah orang tua yang telah berumur dan hampir tidak ada generasi muda yang memiliki kepandaian untuk membuat produk kerajinan. Apabila kondisi ini dibiarkan secara terus menerus, maka akan kehilangan generasi yang mempunyai kemampuan membuat kerajinan tersebut. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk melestarikan kemampuan membuat kerajinan dengan cara kursus dan pelatihan dengan melibatkan unsur pemerintah dan masyarakat setempat.

KESIMPULAN

Terdapat 20 jenis tumbuhan hasil hutan bukan kayu (HHBK) yang dimanfaatkan oleh masyarakat desa Pampang Dua, yaitu Bambu/Buluh (*Dendrocalamus asper* Backer), Bedegak (*Dicranopteris linearis*), Bekeruk (*Polypodium verrucosum*), Buah Engkabang (*Shorea macrophylla*), Bungbang (*Syzygium*

polyanthum), Damar (*Agathis sp*), Kandis (*Garcinia celebica*), Kemantan (*Mangifera foetida*), Lemidau (*Gnetum Gnemon L.*), Lengkus (*Dimocarpus longan L.*), Lensat (*Lansium domesticum*), Mawang (*Mangifera pajang*), Miding (*Stenochlena polustris*), Nau (*Arenga pinnata*), Perupuk (*Pandanus tectorius*), Purun (*Lepironia articulata*), Rian (*Durio zibethinus*), Sagu (*Metroxylon sagu*), Senggang (*Hornstedtia alliacea*) dan Wi Segak (*Calamus caesius blume*).

Terdapat 6 jenis HHBK kategori produktif, yaitu Bambu/Buluh (*Dendrocalamus asper* Backer), Bedegak (*Dicranopteris linearis*), Perupuk (*Pandanus tectorius*), Purun (*Lepironia articulata*), Senggang (*Hornstedtia alliacea*) dan Wi Segak (*Calamus caesius blume*). Terdapat 14 jenis HHBK kategori konsumtif, yaitu anakan Bambu/Buluh (*Dendrocalamus asper* Backer), Bekeruk (*Polypodium verrucosum*), Buah Engkabang (*Shorea macrophylla*), Bungbang (*Syzygium polyanthum*), Kandis (*Garcinia celebica*), Kemantan (*Mangifera foetida*), Lemidau (*Gnetum Gnemon L.*), Lengkus (*Dimocarpus longan L.*), Lensat (*Lansium domesticum*), Mawang (*Mangifera pajang*), Miding (*Stenochlena polustris*), Nau (*Arenga pinnata*), Rian (*Durio zibethinus*) dan Sagu (*Metroxylon sagu*).

Hasil hutan bukan kayu dimanfaatkan dan digunakan oleh masyarakat untuk membuat berbagai keperluan berupa Bubu, Capin, Cungkin, Cupai, Kemansai, Ruyut, Sungkop, Takin, Tanggoi, Tikar, Lem Perahu, atap rumah, bahan bangunan pondok, bumbu masak, Tempoyak, Lempok dan dikonsumsi sebagai sayur. Pemanfaatan hasil hutan bukan kayu adalah sebagai salah satu alternatif sumber pendapatan bagi masyarakat desa Pampang Dua, terutama produk kerajinan tangan seperti Bubu, Capin, Cungkin, Cupai, Kemansai, Ruyut, Sungkop, Takin, Tanggoi dan Tikar serta panganan olahan berupa Tempoyak dan Lempok.

DAFTAR PUSTAKA

Soerianegara dan Indrawan. (1978). *Keanekaragaman vegetasi tegakan penyusun hutan*. Pontianak: Universitas Tanjungpura.